SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 3, Mei 2025, hal. 1408 – 1416
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Meningkatkan pengetahuan dan skill terkait TB, PTM dan gizi melalui pemberdayaan dan pelatihan kader kesehatan

Siswanto, Irfansyah Baharuddin Pakki, Muh. Amri Arfandi, Muhamad Zakki Saefurrohim, Akhmad Azmiardi

Departemen Epidemiologi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

Penulis korespondensi : Muh. Amri Arfandi
E-mail : arfandiamri@fkm.unmul.ac.id

Diterima: 22 April 2025| Direvisi 08 Mei 2025| Disetujui: 10 Mei 2025 | Online: 20 Mei 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Wilayah kerja Puskesmas Palaran di Samarinda dihadapkan dengan berbagai tantangan kesehatan dalam 3 tahun terakhir, termasuk tingginya angka penyakit menular seperti tuberkulosis, serta masalah *stunting* dan malnutrisi pada balita yang diperparah oleh komplikasi kehamilan pada ibu dengan obesitas, hipertensi, dan diabetes. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kader kesehatan melalui ceramah, demonstrasi serta praktik langsung, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 bertempat di Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Sebanyak 20 orang kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda menjadi sasaran dalam kegiatan ini. Pemberian edukasi dilakukan melalui presentasi materi, pembagian modul kesehatan serta praktik pemeriksaan kesehatan oleh kader, yang diawali dengan pemberian *pre-test* kemudian pemberian *post-test* pada sesi akhir. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang ditandai dengan peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan yang baik setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan (TB: 5 menjadi 16 orang (220%), PTM: 13 menjadi 18 orang (38%), Antropometri: 16 menjadi 20 orang (25%)). Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan terkait TB, PTM (HT dan DM) serta Antropometri (Uji wilcoxon : $p < 0.05$). Kader posyandu kini lebih memahami pentingnya deteksi dini TBC, pemantauan pertumbuhan balita menggunakan antropometri, dan pencegahan serta pengelolaan penyakit tidak menular. Direkomendasikan untuk melaksanakan pelatihan kader secara rutin dengan materi terkini, didukung oleh monitoring dan evaluasi untuk memastikan penerapan di lapangan.

Kata kunci: edukasi; hipertensi; kader kesehatan; pemberdayaan; tuberkulosis

Abstract
Palaran Public Health Center (Puskesmas Palaran) in Samarinda has faced various health challenges over the past three years, including a high incidence of infectious diseases such as tuberculosis (TB), as well as issues related to stunting and malnutrition among children under five. These conditions are further exacerbated by pregnancy complications in mothers with obesity, hypertension, and diabetes. This community service program was designed to strengthen the capacity of health cadres through lectures, demonstrations, and hands-on practice, enabling them to contribute effectively to the prevention and early detection of public health problems. The activity was conducted on November 16, 2024, at the Palaran Public Health Center, Palaran Sub-district, Samarinda City. A total of 20 health cadres in the Palaran working area participated in this initiative. The educational sessions were delivered through material presentations, distribution of health modules, and practical health check-ups conducted by the cadres. These activities were preceded by a pre-test and concluded with a post-

test. The results showed an increase in cadre knowledge, as indicated by the rise in the number of cadres with good understanding following the education and training sessions (TB: from 5 to 16 cadres, a 220% increase; NCDs: from 13 to 18 cadres, a 38% increase; Anthropometry: from 16 to 20 cadres, a 25% increase). These findings indicate a positive impact of the educational intervention on cadre knowledge related to TB, non-communicable diseases (NCDs: hypertension and diabetes), and anthropometric measurement (Wilcoxon test: $p < 0.05$). As a result, Posyandu cadres now have a better understanding of the importance of early detection of TB, monitoring child growth using anthropometry, and the prevention and management of non-communicable diseases. It is recommended that cadre training be conducted regularly with updated materials, supported by monitoring and evaluation to ensure effective implementation in the field..

Keywords: education, empowerment, health cadres, hypertension, tuberculosis

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan tengah melakukan transformasi besar dalam bidang kesehatan untuk mempercepat peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, salah satunya adalah transformasi layanan primer. Fokus utama transformasi layanan primer adalah mendekatkan layanan promotif preventif yang berkualitas melalui edukasi masyarakat, penguatan peran kader, kampanye, dan peningkatan akses imunisasi serta skrining penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Layanan primer juga akan diperkuat dengan penambahan jenis imunisasi rutin, skrining penyakit penyebab kematian tertinggi, stunting, serta peningkatan skrining kehamilan.

Sebagai bagian dari upaya ini, Posyandu akan diintegrasikan secara lebih baik dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat, sesuai amanat UU Desa, yang memanfaatkan lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan (Rohbisti dan Agustina 2022). Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan ujung tombak pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia. Sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat yang berada di tingkat desa, posyandu menyediakan berbagai layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kehamilan, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, dan edukasi gizi (Rizqy Safitri dan Syamsuddin 2022). Namun, Posyandu di era transformasi layanan primer dilaksanakan minimal 5 kader kesehatan yang didampingi petugas kesehatan, layananannya terintegrasi dengan semua usia (siklus hidup) mulai dari ibu hamil, Balita, remaja, usia produktif dan lanjut usia (Indra Trigunarso, Fairus, dan Muslim 2024).

Posyandu merupakan wujud partisipasi masyarakat di bidang kesehatan, yang dikelola oleh kader dengan sasaran seluruh anggota masyarakat (Kopong, Tokan dan Sekunda 2023). Dalam pelaksanaannya Posyandu membutuhkan kader yang berasal dari masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela (Raniwati et al., 2022). Keterlibatan kader kesehatan lokal menjadi kunci dalam mendekatkan akses layanan ini kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil. Dengan berfokus pada pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan, posyandu berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas kesehatan keluarga secara keseluruhan (Pangestu, Joebagio, dan Rahardjo 2017). Kader diharapkan berperan aktif dan mampu mendorong, memotivasi serta penyuluh masyarakat. Kader diharapkan mampu membantu dan menjadi perantara antara petugas kesehatan dengan masyarakat, serta membantu masyarakat mengetahui dan menyelesaikan kebutuhan dan permasalahan kesehatan dalam lingkungan mereka (Setijaningrum, Ghazali, dan Purwanto 2023).

Pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan melalui Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan" memiliki kaitan erat dengan epidemiologi masalah kesehatan, baik penyakit menular maupun tidak menular, terutama pada ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Palaran, Samarinda. Wilayah ini, yang berada di sekitar kawasan hutan tropis lembab Kalimantan, menghadapi tantangan kesehatan yang unik terkait kondisi lingkungan tropis dan akses kesehatan. Penyakit menular seperti demam berdarah dengue (DBD) dan malaria masih sering ditemukan di daerah ini akibat kelembaban tinggi yang mendukung berkembang biaknya vektor penyakit, seperti nyamuk. Selain itu, kasus

tuberkulosis (TB) juga masih menjadi perhatian, terutama pada kelompok ibu hamil dan anak yang rentan terhadap infeksi. Berdasarkan data Dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, wilayah kecamatan Palaran merupakan wilayah dengan kasus Tuberkulosis tertinggi di Kota Samarinda (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2024).

Selain penyakit menular, masalah kesehatan tidak menular yang signifikan di wilayah Palaran adalah stunting dan malnutrisi pada balita. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, angka stunting di kecamatan palaran merupakan yang tertinggi di Kota Samarinda (Noviasty et al., 2022). Tingginya angka tersebut sebagian besar disebabkan oleh kurangnya akses terhadap gizi seimbang dan informasi kesehatan yang tepat. Pola makan yang tidak teratur dan ketergantungan pada sumber pangan yang terbatas dari lingkungan sekitar memperburuk kondisi ini. Faktor-faktor lain seperti obesitas, hipertensi dan diabetes pada ibu hamil juga turut memperbesar risiko komplikasi kehamilan dan kelahiran bayi dengan berat badan rendah, yang dapat memperburuk masalah kesehatan anak jangka panjang (Fradina da Nugroho 2020).

Dengan pendekatan berbasis hutan tropis lembab dan lingkungannya, kegiatan pengabdian ini berupaya memberdayakan kader posyandu untuk lebih memahami hubungan antara lingkungan dan kesehatan, baik dalam konteks pencegahan penyakit menular khususnya Tuberkulosis yang masih menjadi masalah. Dilengkapi dengan pemberian edukasi dan praktik terkait deteksi dini masalah kesehatan tidak menular seperti stunting dan penyakit kardiovaskular. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan terkait dengan masalah kesehatan yang sering terjadi di wilayah kerja Puskesmas Palaran. Terlebih lagi, dengan adanya program Integrasi Layanan Primer (ILP) kader diharapkan dapat menguasai berbagai masalah kesehatan sekaligus. Dengan demikian, kader posyandu dapat berperan aktif dalam membantu puskesmas mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak di Palaran melalui promosi kesehatan dan praktik pemeriksaan atau skrining standar permasalah kesehatan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Palaran (sebagai mitra pengabdian masyarakat) yang berlokasi di Jl. Kesehatan, Kelurahan Rawa Makmur, Kec. Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh kader kesehatan posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Palaran yaitu sebanyak 20 orang kader.

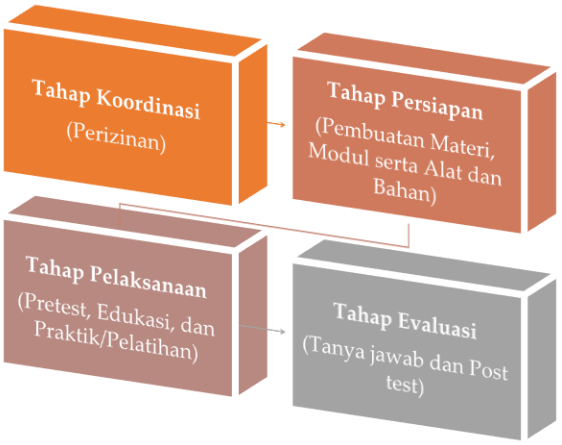

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

Tahap Koordinasi

Tahap koordinasi merupakan tahap awal dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi kepada pihak Puskesmas Palaran sebagai mitra

Meningkatkan pengetahuan dan skill terkait TB, PTM dan gizi melalui pemberdayaan dan pelatihan kader kesehatan

pengabdian masyarakat. Beberapa hal yang dikoordinasikan terkait perizinan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentunya, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah kesehatan masyarakat (yang berkaitan dengan topik edukasi yang akan dibawakan) serta persiapan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (waktu, jumlah peserta (kader), kesiapan ruangan dan alat-alat pendukung). Tahap koordinasi ini berlangsung selama 1 hari (11 November 2024).

Tahap Persiapan

Setelah mendapatkan informasi dari tahap koordinasi, tim kemudian melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim melakukan rapat internal terkait persiapan materi edukasi yang akan dibawakan, kebutuhan alat dan bahan praktik, modul panduan bagi kader kesehatan, kuesioner *pre-post test*, serta kebutuhan administratif lainnya seperti absensi peserta. Tim pengabdian masyarakat yang merupakan tim hasil kolaborasi dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa S2 Kesehatan Masyarakat, kemudian membagi tugas untuk mempersiapkan kebutuhan yang telah disepakati bersama. Tahap persiapan ini berlangsung selama 4 hari (12-15 November 2024).

Tahap Implementasi

Setelah melakukan persiapan, selanjutnya masuk ke tahapan pelaksanaan kegiatan. Ada 3 (tiga) metode yang tim gunakan dalam tahap pelaksanaan kegiatan yaitu presentasi atau penyampaian materi, pembagian modul, serta praktik. Kegiatan pertama yaitu presentasi atau penyampaian materi terkait dengan Tuberkulosis (TB), Hipertensi (HT) dan Diabetes Melitus (DM), dan Antropometri (Bayi, Balita dan Bumil). Namun, sebelum penyampaian materi peserta terlebih dahulu diberikan *pre test* (kuesioner) untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi oleh tim.

Rancangan evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui bentuk partisipasi aktif dari peserta dalam bertanya dan memberi tanggapan serta hasil *pre-post test* terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil *pre-post test* kemudian akan dianalisis secara univariat (tabulasi silang) dan bivariat (wilcoxon) untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 pukul 08.00 WITA, bertempat di ruang pertemuan Puskesmas Palaran. Ada 3 (tiga) metode yang tim gunakan dalam tahap pelaksanaan kegiatan yaitu presentasi atau penyampaian materi, pembagian modul, serta praktik. Kegiatan pertama yaitu presentasi atau penyampaian materi terkait dengan Tuberkulosis (TB), Hipertensi (HT) dan Diabetes Melitus (DM), dan Antropometri (Bayi, Balita dan Bumil). Namun, sebelum penyampaian materi peserta terlebih dahulu diberikan *pre test* (kuesioner) untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi oleh tim.

Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi kepada Kader Kesehatan Puskesmas Palaran Tahun 2024

Meningkatkan pengetahuan dan skill terkait TB, PTM dan gizi melalui pemberdayaan dan pelatihan kader kesehatan

Materi 1 (satu) dengan judul Pelacakan Kasus TB di Masyarakat disampaikan oleh Saniah Aliansyah dan Akhmad Azmiardi berisi tentang pengantar awal tentang TB, epidemiologi TB, serta langkah-langkah pelacakan kasus/kontak TB bagi kader kesehatan. Kemudian, Materi 2 (dua) dengan judul Skrining PTM (HT dan DM) di Masyarakat yang dibawakan oleh Miako Pasinggi dan Siswanto berisi tentang pengantar awal tentang PTM, epidemiologi PTM, serta prosedur skrining HT dan DM di Masyarakat. Terakhir, Materi 3 (tiga) dengan judul Pengukuran Antropometri pada Bayi, Balita dan Bumil yang dibawakan oleh Akhmad Irawan dan Irfansyah Baharuddin Pakki berisi tentang pengantar masalah gizi pada bayi, balita dan bumil, epidemiologi masalah gizi, serta prosedur pengukuran antropometri pada bayi, balita dan bumil.

Gambar 3. Pemberian Modul Panduan bagi Kader Kesehatan Puskesmas Palaran Tahun 2024

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan membagikan modul panduan bagi kader kesehatan. Modul yang dibagikan ada 3 (tiga), sesuai dengan materi edukasi yang dibawakan. Modul tersebut berisi tentang materi-materi yang telah disampaikan khusunya terkait dengan langkah-langkah atau prosedur masing-masing masalah kesehatan. Peserta kemudian diberikan waktu untuk membaca modul tersebut sembari tim mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan praktik.

Gambar 4. Praktik Pemeriksaan Kesehatan Dasar oleh Kader Kesehatan Puskesmas Palaran Tahun 2024

Sebanyak 20 kader kesehatan melakukan tes atau skrining kesehatan pada sesi praktik. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 6 orang (30%) kader yang memiliki tekanan darah tinggi (≥140/90 mmHg) dan sebanyak 2 orang orang (10%) kader yang memiliki gula darah tinggi (≥ 200 mg).

Tabel 1. Hasil Skrining Kesehatan Kader Kesehatan Puskesmas Palaran Tahun 2024

Hasil Skrining	N=20	Persentase (%)
Tekanan Darah		
Tinggi	6	30
Normal	14	70
Kadar Gula Darah		

Meningkatkan pengetahuan dan skill terkait TB, PTM dan gizi melalui pemberdayaan dan pelatihan kader kesehatan

Hasil Skrining	N=20	Persentase (%)
Tinggi	2	10
Normal	18	90

Setelah tahap pelaksanaan kegiatan selesai, peserta kemudian diberikan lembar post test (kuesioner) untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai TB, HT dan DM, serta Antropometri setelah mendapatkan edukasi, membaca modul dan praktik dari tim. Setelah peserta mengisi post test, peserta kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya atau menceritakan pengalaman dan hambatan yang mereka alami selama memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Adanya partisipasi aktif dari peserta dalam bertanya dan memberi tanggapan serta hasil *pre-post test*, menjadi bentuk evaluasi kami terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 2. Hasil *Pre* dan *Post Test* Kegiatan Pengabdian Masyarakat Puskesmas Palaran Tahun 2024

Indikator	*Pre Test*		*Post Test*		*Wilcoxon Test* (p-value)
	N=20	%	N=20	%	
Pengetahuan tentang TB					
Kurang	15	75	4	20	0.046
Baik	5	25	16	80	
Pengetahuan tentang PTM (HT dan DM)					
Kurang	7	35	2	10	0.025
Baik	13	65	18	90	
Pengetahuan tentang Antropometri					
Kurang	4	20	0	0	<0.001
Baik	16	80	20	100	

Gambar 5. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Puskesmas Palaran Tahun 2024

Hasil *pre-post test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi dari tim pengabdian masyarakat. Peningkatan signifikan terjadi khususnya pada pengetahuan kader tentang TB, dimana sebelum mendapatkan edukasi sebagian besar kader masih memiliki pengetahuan yang rata-rata terkait TB kemudian meningkat setelah mendapatkan edukasi. Hasil uji *wilcoxon* juga menunjukkan nilai $p<0.05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan kader kesehatan sebelum dan

Meningkatkan pengetahuan dan skill terkait TB, PTM dan gizi melalui pemberdayaan dan pelatihan kader kesehatan

sesudah dilakukan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kepada kader kesehatan dengan peningkatan pengetahuan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Palaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader posyandu agar lebih paham terkait masalah kesehatan dilingkunganya. Peran kader dalam kegiatan investigasi pasien TB di Puskesmas Palaran sangat dibutuhkan, kader yang memahami investigasi kasus TB lebih mudah untuk malakukan koordinasi yang efektif dan efisien. Pemberdayaan kader dalam kegiatan TB terbukti meningkatkan capaian penemuan kasus TB anak di Kota Semarang (Rakhmawati et al., 2023), selain itu kader yang dilakukan pelatihan investigasi kasus TB mengembangkan potensi keterampilan yang bermanfaat.

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi, kader posyandu diharapkan dapat memainkan peran penting sebagai perpanjangan tangan puskesmas dalam mendukung kesehatan ibu dan anak melalui promosi kesehatan berbasis komunitas. Metode yang dilakukan dalam pemberdayaan ini meniru metode HOPE *(Health Educated, Organized, Practiced, and Empowered),* yang dikembangkan dalam pelatihan kader remaja di Puskesmas Sekaran (Rahayu et al., 2022) yang diimplementasikan melalui presentasi, pembagian modul, dan praktik, menjadi strategi yang efektif.

Presentasi memberikan pemahaman teoritis kepada kader tentang berbagai penyakit dan pengaruh lingkungan terhadap kesehatan. Namun, berdasarkan pengalaman oleh (Firmansyah et al., 2024) metode presentasi atau ceramah kurang efektif dalam pendidikan kesehatan, dikarenakan kurangnya interaksi serta adanya perbedaan gaya belajar masing-masing peserta sehingga menimbulkan kurangnya partisipasi aktif dari peserta. Maka dari itu selain ceramah pada kegiatan ini disertai dengan pemberian modul yang berfungsi sebagai panduan praktis yang dapat mereka gunakan setelah kegiatan selesai. Selain itu, kegiatan ini juga disertai dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, khususnya dalam antropometri bayi, balita, dan ibu hamil, dan skrining tekanan darah membantu kader memahami aplikasi langsung dari pengetahuan yang diberikan. Berdasarkan pengalaman oleh (Niman et al., 2024), metode praktik khususnya dengan pendekatan kolaborasi interprofesional (dosen dan tenaga kesehatan) dapat meingkatkan pemahaman dan kerjasama yang mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan panduan yang diedarakan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada modul pedoman kader posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil *pre-post test* menunjukkan bahwa pemberian edukasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan kader. Uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p<0,05$, mengindikasikan adanya perbedaan yang nyata sebelum dan sesudah edukasi. Hasil ini menunjukkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu sebagai garda terdepan dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat. Meskipun edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan kader, tantangan tetap ada, seperti keberlanjutan pemanfaatan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Untuk itu, diperlukan supervisi berkelanjutan dari pihak puskesmas dan pengembangan modul lanjutan untuk memperkuat pemahaman kader. Selain itu, diperlukan integrasi dengan program kesehatan daerah untuk mendukung efektivitas kader dalam menjalankan perannya, baik dilingkungan keluarga, pekerjaan, maupun pendidikan (Sari et al., 2023).

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya penguatan peran kader posyandu melalui edukasi yang berkelanjutan. Rekomendasi untuk kegiatan berikutnya adalah memperluas cakupan materi, termasuk pendidikan kesehatan lingkungan dan manajemen penyakit lainnya. Selain itu, pembentukan jaringan komunikasi yang lebih baik antara kader, puskesmas, dan masyarakat dapat mendukung kolaborasi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Palaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kader yang dilakukan terkait Investigasi Kasus Tuberkulosis (TB), antropometri, dan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus menunjukkan hasil yang positif. Didukung dengan adanya peningkatan pengetahuan kader yang ditandai dengan peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan yang baik setelah mendapatkan edukasi dan

pelatihan (TB: 5 menjadi 16 orang (220%), PTM: 13 menjadi 18 orang (38%), Antropometri: 16 menjadi 20 orang (25%)). Edukasi yang diberikan meningkatkan pemahaman kader terhadap penyakit-penyakit tersebut, yang dibuktikan melalui hasil *pre-post test* dengan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p<0,05$).

Pelatihan kader sebaiknya dilakukan secara rutin dengan materi terkini, didukung oleh monitoring dan evaluasi untuk memastikan penerapan di lapangan. Puskesmas dapat menyediakan media edukasi seperti modul dan poster untuk mempermudah kader dalam promosi kesehatan. Selain itu, penguatan jejaring kader melalui forum komunikasi dan kolaborasi lintas sektor perlu dilakukan agar kader dapat lebih optimal mendukung program kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman sebagai pemberi dana hibah pengabdian masyarakat. Selain itu, ucapan terimakasih dapat juga disampaikan kepada Puskesmas Palaran sebagai mitra pengabdian massyarakat serta pihak-pihak lain yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2024). *Data Kesehatan Dinas Kesehatan Samarinda 2023-2024*.

Firmansyah, Y. W., Cahyanti, N. D., & Angelia, I. (2024). Efektivitas Edukasi melalui Ceramah terhadap Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SMK Kartini Bhakti Mandiri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(2), 1431–1438. https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.23499

Fradina, B., & Nugroho, P. (2020). Hubungan Riwayat Keluarga Diabetes Melitus dan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda Tahun 2019. *Borneo Student Research*, *1*(3), 2020. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/441

Indra Trigunarso, S., Fairus, M., & Muslim, Z. (2024). Penguatan Kader Menuju Implementasi Pengelolaan Posyandu Konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Dan Stroke Di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Communnity Development Journal*, *5*(6), 10770–10777. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.36555

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kopong Tokan, P., & Sekunda, M. S. (2023). Kepuasan Ibu Balita Terhadap Pelayanan Kader Di Posyandu Melati Desa Magekapa Wilayah Kerja Puskesmas Maukaro Ende. *Kelimutu Nursing Journal*, *1*(2), 159–166. https://doi.org/10.31965/knj.v2i1.1042

Niman, S., Mercya, Y., Shinta Parulian, T., Eko Sampurno, L., Dian Maharina, F., Tri Katarina, Y., Sinaga, F., Witsqa Firmansyah, Y., Gunawan, D., Ivone, J., Waty, W., Studi Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2024). Inventarisasi penyakit pada warga di sekitar SMA Santa Maria 2 Bandung berbasis praktik kolaborasi interprofesional. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(1), 349–354. https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.22026

Noviasty, R., Kamba, I., Rahmah, D. A., Mei NF, S., Listiani AT, Ayu A, D., Tasriyani, Febriani, Y., Wibowo, A., Dhani, R. M., & Khatimah, K. (2022). The Indirect Determinant Factors of Stunting At The Household Level In RT 23 And 24 Bukuan Urban Village, Palaran Sub-district, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, *4*(1). https://doi.org/10.30872/jkmm.v4i1.9361

Pangestu, N. D., Joebagio, H., & Rahardjo, S. S. (2017). The Role of Community Health Workers in Maternal and Child Health Surveillance to Optimize Maternal and Child Health in Pasuruan District, East Java. *Journal of Health Policy and Management*, *02*(02), 128–136. https://doi.org/10.26911/thejhpm.2017.02.02.04

Meningkatkan pengetahuan dan skill terkait TB, PTM dan gizi melalui pemberdayaan dan pelatihan kader kesehatan

Rahayu, S. R., Fauzi, L., Zainafree, I., Merzistya, A. N. A., Affandi, M. D., Wahidah, N., Aulia, A., Saefurrohim, M. Z., Muflikhah, Z., & Savitri, S. (2022). Skill-based Health Education for Adolescent Mental Health through the HOPE. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 468–481. https://doi.org/10.29062/engagement.v6i2.1145

Rakhmawati, N. D., Miarso, D., Safitri, B. D., Saefurrohim, M. Z., Susilastuti, M. S., Pratiwi, A. H., & Warsono, W. (2023). Kegiatan Skrining TBC pada Balita Stunting sebagai Upaya Percepatan Eliminasi Tahun 2028 di Kota Semarang. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 10–15. https://doi.org/10.26714/sjpkm.v3i1.12469

Raniwati, L., Sari, I., Erlina, D., Sari, A., & Astuti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, *6*(2), 106–117. https://doi.org/10.26751/ijb.v6i2.1740

Rizqy Safitri, N., & Syamsuddin, R. (2022). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemik Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *7*(1), 93–114. https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i1.24415

Rohbisti, C. E., & Agustina, I. F. (2022). The Role of the Community in the Posyandu Program in Tambakrejo Village. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, *20*. https://doi.org/10.21070/ijppr.v20i0.1282

Sari, N. A., Rustini, S. A., Widyastuti, M., Priyantini, D., & Nurhayati, C. (2023). Health promotion strategy for emergency choking at Elementary School Gisik Cemandi Sidoarjo. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *8*(4), 590–597. https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i4.11415

Setijaningrum, E., Ghazali, M. B., & Purwanto, L. (2023). Servant Hearts: Village Cadres' Public Service Motivation In Indonesia's Mental Health Care. *Indonesian Journal of Health Administration*, *11*(1), 93–106. https://doi.org/10.20473/jaki.v11i1.2023.93-106